

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kausalitas Tabungan dengan Keuntungan

Variabel keuntungan secara statistik signifikan mendorong tabungan sehingga kita menolak hipotesis nol. Sedangkan variabel tabungan secara statistik tidak secara signifikan mendorong keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel tabungan dengan variabel keuntungan yaitu hanya keuntungan yang secara statistik mendorong tabungan dan tidak berlaku sebaliknya. Salah satu indikator dalam hal ini dapat terjadi karena banyaknya nasabah. Menurut Munthe yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor mempengaruhi minat nasabah menabung pada tabungan mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota, yang menyatakan bahwa variabel bagi hasil, pelayanan, religi dan pendapatan mempengaruhi minat menabung pada Bank tersebut.⁹⁵ Jadi dari uraian tersebut pendapatan atau keuntungan dapat mempengaruhi minat menabung nasabah untuk menabung dalam lembaga tersebut yang mana juga akan berdampak pada jumlah tabungan pada lembaga tersebut dan juga sama dengan penelitian saat ini bahwa ketika keuntungan mengalami kenaikan maka keuntungan mendorong adanya nilai tabungan.

⁹⁵ Safaruddin Munthe, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung....*

Selain itu juga dapat dilihat dari penelitian Iyan, et. al dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank umum di Pekanbaru yang dilihat dari segi makro ekonomi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan yaitu pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin tinggi minat untuk menabung.⁹⁶ Jadi dilihat dari uraian tersebut, maka tabungan juga didorong dengan adanya pendapatan maupun keuntungan masyarakat untuk menabung. Jika masyarakat memiliki pendapatan atau keuntungan yang besar maka peluang untuk menabung juga akan lebih besar, dan sebaliknya jika pendapatan atau keuntungan masyarakat itu semakin rendah untuk menabung juga akan mengalami penurunan karena disebabkan untuk memenuhi kepentingan yang diperlukan saat itu. sedangkan penelitian tersebut relevan dengan penelitian saat ini karena dengan adanya keuntungan yang tinggi maka citra baik lembaga akan meningkat dan akan menarik perhatian masyarakat dalam menabung dilembaga tersebut serta mendorong nilai tabungan pada lembaga tersebut.

Dan dilihat dari penelitian yang dilakukan Listyoadi yang bertujuan untuk mengetahui jangka pendek dan jangka panjang antara tingkat bunga nominal, pendapatan perkapita, sumbangan sektor pertanian terhadap PDB dan *financial depth* terhadap tabungan perbankan di Indonesia yang menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga deposito, sumbangan sektor pertanian terhadap PDB dan *Financial Depth*

⁹⁶ Ritayani Iyan, et. al, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan ...*

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan perbankan dalam jangka pendek.⁹⁷ Dari uraian tersebut PDB atau pendapatan nasional mempengaruhi tabungan perbankan dalam jangka pendek, hal ini dapat menjadi penelitian pendukung bahwa adanya keuntungan lembaga dapat berpeluang mendorong nilai tabungan selain itu dari segi makro ekonomi tabungan ini dapat dipengaruhi atau didorong dengan adanya pendapatan nasional atau PDB tersebut.

Selain dari penelitian diatas adapun menurut teori Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.⁹⁸ Jadi dengan adanya laba atau keuntungan yang semakin meningkat maka citra baik lembaga akan meningkat pada pandangan nasabah maupun masyarakat, lalu otomatis nasabah akan tetap percaya terhadap lembaga tersebut dengan mempercayai dalam kegiatan operasioanalnya seperti tabungan maupun masyarakat akan tertarik pada lembaga tersebut sehingga akan berkolaborasi dengan lembaga tersebut dengan melakukan penghimpunan

⁹⁷ Sekti Wibowo Listyoadi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Perbankan di Indonesia...*

⁹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...*, hal. 115

dana maupun dengan produk-produk lainnya yang terdapat pada lembaga tersebut.

Sedangkan untuk variabel tabungan secara statistik tidak secara signifikan mendorong keuntungan atau mempengaruhi keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mukarromah dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit terhadap pertumbuhan profitabilitas PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas pada PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar.⁹⁹ Jadi dari uraian tersebut dibandingkan dengan penelitian saat ini maka penelitian tersebut relevan, karena sama tidak signifikan, keadaan tersebut disebabkan oleh terjadinya ketidakseimbangan dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan lembaga tersebut.

Selain itu, penelitian saat ini bertolak belakang dengan teori Karim yang menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.¹⁰⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan itu didominasi dengan adanya penyaluran dana atau tabungan dari nasabah. Selain itu

⁹⁹ Lailatul Mukarromah, *Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas*, 2015. Dalam https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwj0wdG90_vYAhVIopQKHZZzCIkQFggoMAA&url=https%3A%2F%2Ffojs.unud.ac.id%2Findex.php%2FManajemen%2Farticle%2Fview%2F12828%2F9982&usg=AOvVaw1fWfO9rOEVzkWaLiDJW6WK diakses pada tanggal 1 januari 2018 pukul 20.59 WIB

¹⁰⁰ Adimarwan Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan...*, hal 273

juga bertolak belakang dengan teori Pandia menyatakan bahwa sumber dana terbesar yang diperoleh suatu perbankan berasal dari masyarakat luas yang salah satunya adalah tabungan. Sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan, maka besarnya laba pun akan terpengaruh. Dari kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bagi hasil. Semakin besar pendapatan bagi hasil yang diterima, maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh.¹⁰¹ Karena dalam penelitian ini tabungan tidak mendorong besarnya keuntungan dalam lembaga tersebut, dapat disebabkan produk-produk seperti pembiayaan maupun yang lainnya yang mendorong keuntungan karena produk-produk tersebut nilai operasionalnya lebih tinggi daripada tabungan pada lembaga tersebut.

Selain itu juga bertolak belakang dengan penelitian Antara et. al dalam penelitiannya pengaruh tabungan dan kredit bermasalah terhadap laba pada LPD yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari tabungan secara parsial terhadap laba.¹⁰² Dari uraian tersebut tabungan mempengaruhi adanya laba atau keuntungan. Dan juga bertolak belakang dari penelitian Suputra, et. al dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada LPD kecamatan Karangasem yang menyatakan bahwa ada pengaruh

¹⁰¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*..., hal. 28

¹⁰² I Gede Agus Antara, et. al, *Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah*....

positif dan signifikan dari DPK secara parsial terhadap profitabilitas.¹⁰³ Yang mana dari uraian tersebut maka DPK termasuk didalamnya yaitu tabungan mendorong nilai profitabilitas. jadi dari penelitian Antara, et. al dan Suputra, et. al dibandingkan dengan penelitian saat ini maka berbeda karena penelitian saat ini menunjukkan bahwa tidak adanya signifikan dalam kedua variabel antara tabungan dan keuntungan karena dapat disebabkan kurang seimbang dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan lembaga tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiarti yang mana menggunakan objek yang lebih luas yaitu tentang makro ekonomi yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek pada 26 provinsi di Indonesia yang menyatakan bahwa ada hubungan kausalitas didalamnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek.¹⁰⁴ Jadi dari uraian tersebut dan dibandingkan dengan penelitian saat ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya tabungan bukan hanya untuk mendorong adanya keuntungan lembaga namun dapat juga berpeluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

B. Hubungan kausalitas Kredit Bermasalah dengan keuntungan

Variabel Kredit bermasalah secara statistik tidak signifikan mendorong keuntungan dan begitu sebaliknya variabel keuntungan secara statistik tidak secara signifikan mendorong kredit bermasalah. Sehingga

¹⁰³ I Putu Eka Suputra, et. al, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)....*

¹⁰⁴ Riani Widiarti, *Analisis Kausalitas Antara Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi....*

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel kredit bermasalah dan keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan dan kenaikan nilai keuntungan yang tidak mendorong atau mempengaruhi pada kredit bermasalah, yakni mengalami penurunan pada tahun 2007 triwulan 4, tahun 2008 triwulan 4, tahun 2010 triwulan 3 dan triwulan 4, tahun 2012 triwulan 4, tahun 2015 triwulan 1, tahun 2015 triwulan 4, tahun 2016 triwulan 3, dan pada tahun 2017 triwulan 1. Dan kenaikan nilai keuntungan yang dialami pada tahun 2007 triwulan 1 dan triwulan 3, tahun 2009 triwulan 1 sampai tahun 2010 triwulan 2, tahun 2011 triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 4, tahun 2012 triwulan 1 sampai triwulan 3, tahun 2015 triwulan 3 sampai tahun 2016 triwulan 2, tahun 2016 triwulan 4, tahun 2017 triwulan 1 dan triwulan 3. Namun dengan kenaikan dan penurunan nilai keuntungan yang tidak seimbang ini pada nilai kredit bermasalah tahun 2006 triwulan 4 sampai tahun 2009 triwulan 3 menunjukkan nilai yang sama, tahun 2010 triwulan 2 sampai triwulan 4 menunjukkan nilai yang sama, tahun 2011 triwulan 2 sampai triwulan 4 menunjukkan nilai yang sama, tahun 2012 triwulan 3 sampai tahun 2013 triwulan 2 menunjukkan nilai yang sama, tahun 2015 triwulan 2 sampai tahun 2016 triwulan 2 menunjukkan nilai yang sama, dan tahun 2016 triwulan 3 sampai tahun 2017 triwulan 3 menunjukkan nilai sama.

Hal ini didukung oleh penelitian Kholidah yang meneliti tentang analisis pengaruh simpanan mudharabah, CAR, FDR, pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh NPF atau kredit bermasalah terhadap profitabilitas.¹⁰⁵ Uraian tersebut relevan dengan penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak mendorong variabel keuntungan karena dapat disebabkan dengan lembaga berhati-hati dalam mengantisipasi faktor-faktor yang memicu munculnya kredit bermasalah tersebut, selain itu juga dapat disebabkan karena dengan adanya pengurangan dari dana yang dicadangkan lembaga untuk kerugian penurunan nilai keuntungan.

Namun hasil penelitian saat ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai, et al yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of leading* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi *loss*. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan.¹⁰⁶ Selain itu juga bertolak belakang dengan teori Riyadi yang menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan mengakibatkan peningkatan biaya, sedangkan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian peningkatan NPL akan menyebabkan peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan

¹⁰⁵ Nur Maya Kholidah, *Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO...*

¹⁰⁶ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Banking Management: Teori, Konsep dan Aplikasi dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 476

pendapatan, sehingga laba bank turun.¹⁰⁷ Jadi dari teori yang dikemukakan diatas menyatakan bahwa kredit bermasalah dan keuntungan ada hubungan yang saling mendorong keberadaanya, namun penelitian saat ini bertolak belakang dengan teori tersebut karena dapat disebabkan karena adanya cadangan lembaga tersebut yang dapat meminimalkan nilai kredit bermasalah tersebut.

Dalam penelitian Suputra, et. al pada penelitiannya yang berjudul pengaruh DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada LPD kecamatan Karangasem menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.¹⁰⁸ Selain itu penelitian Antara, et. al dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tabungan dan kredit bermasalah terhadap laba pada LPD yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kredit bermasalah terhadap kredit secara parsial.¹⁰⁹ Dari uraian diatas memang kredit bermasalah menjadi penyebab terjadinya kenaikan maupun penurunan keuntungan namun berbeda dengan hasil penelitian saat ini bahwa tidak adanya signifikan pengaruh atau pendorongan antara kredit bermasalah dan juga keuntungan karena disebabkan tidak adanya kewajaran nilai keuntungan yang didapatkan lembaga dan disamping itu nilai kredit bermasalah menunjukkan nilai yang tetap pada kurun waktu periode.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian Gustifa dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan

¹⁰⁷ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Lialibility Management*...,hal. 260

¹⁰⁸ I Putu Eka Suputra, et. al, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)*....

¹⁰⁹ I Gede Agus Antara, et. al, *Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah*

pinjam di kota Padang yang menyatakan bahwa yang mendorong atau mempengaruhi adanya kredit macet yaitu variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, komitmen anggota bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.¹¹⁰ Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa keuntungan tidak menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah namun yang menjadi penyebab kredit bermasalah yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, komitmen anggota.

Selain itu juga pada penelitian Yusnita yang meneliti tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap perputaran kas dan dampaknya terhadap likuiditas ini menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran kas, kredit bermasalah dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, serta Kredit bermasalah dan peputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap likuiditas.¹¹¹ Dari uraian tersebut keuntungan bukanlah variabel yang menjadikan pengaruh kredit bermasalah maupun sebaliknya, namun kredit bermasalah sangat berpeluang mendorong adanya keuntungan, jadi suatu lembaga perlu memperhatikannya.

C. Hubungan Kausalitas Kredit Bermasalah dengan Tabungan

Variabel kredit bermasalah secara statistik tidak signifikan mendorong tabungan dan begitu sebaliknya variabel tabungan secara

¹¹⁰ Rini Gustifa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam...*

¹¹¹ Rita Tri Yusnita, *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas dan Dampaknya...*

statistik tidak secara signifikan mendorong kredit bermasalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel kredit bermasalah dan tabungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan dan kenaikan nilai tabungan yang tidak mendorong atau mempengaruhi pada kredit bermasalah, yakni mengalami penurunan pada tahun 2006 triwulan 4 sampai tahun 2007 triwulan 2, tahun 2008 triwulan 1 dan triwulan 3, tahun 2009 triwulan 1 dan triwulan 3, tahun 2015 triwulan 2 sampai triwulan 4, tahun 2016 triwulan 2, serta pada tahun 2017 triwulan 1 dan triwulan 3. Dan kenaikan nilai tabungan pada tahun 2007 triwulan 3, tahun 2008 triwulan 2 dan triwulan 4, tahun 2009 triwulan 2 dan triwulan 4, tahun 2016 triwulan 1 dan triwulan 7, serta pada tahun 2017 triwulan 2, namun dengan kenaikan dan penurunan nilai tabungan yang tidak seimbang ini pada nilai kredit bermasalah tahun 2006 triwulan 4 sampai tahun 2009 triwulan 3 menunjukkan nilai yang sama, tahun 2015 triwulan 2 sampai tahun 2016 triwulan 2 menunjukkan nilai yang sama, dan tahun 2016 triwulan 3 sampai tahun 2017 triwulan 3 menunjukkan nilai sama.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lisdayanti, et al dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh perubahan dan pihak ketiga terhadap pinjaman dari jumlah simpanan kredit bermasalah Bank BUMN yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah DPK pada bank cenderung meningkatkan LDR dan menurunkan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang

dihimpun bank dari masyarakat, semakin banyak pula proporsi dana tersebut yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, serta semakin berkurangnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.¹¹² Jadi dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai DPK yang didalamnya termasuk tabungan itu mendorong pada nilai NPL atau kredit bermasalah pada suatu lembaga. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian saat ini, kemungkinan dapat disebabkan nilai tabungan dan kredit bermasalah yang mengalami fluktuasi.

Selain dari penelitian diatas penelitian saat ini juga berbeda dengan penelitian Kholidah yang meneliti tentang analisis pengaruh simpanan mudharabah, CAR, FDR, pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa simpanan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga tidak ada pengaruh NPF atau kredit bermasalah terhadap profitabilitas.¹¹³ Jadi dari uraian tersebut dibandingkan dengan penelitian saat ini yaitu simpanan mudharabah yang sebagai tabungan dan NPF atau kredit bermasalah ini sebagai variabel yang mendominasi keberadaan profitabilitas, bukan berkedudukan bahwa variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain antara keduanya. Dan selain itu juga dapat dilihat dari penelitian Antara, et. al yang meneliti tentang pengaruh

¹¹² Agustya Lisdayanti, et. al, *Analisis Pengaruh Perubahan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pinjaman Dari Jumlah Simpanan dan Kredit Bermasalah Bank BUMN*, 2013. Dalam <https://raycarddestination.wordpress.com/2013/07/08/analisis-pengaruh-perubahan-dana-pihak-ke-tiga-terhadap-pinjaman-dari-jumlah-simpanan-dan-kredit-bermasalah-bank-bumn-tahun-2008-2012/> diakses pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 21. 04 WIB

¹¹³ Nur Maya Kholidah, *ANalisis Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO...*

tabungan dan kredit bermasalah terhadap laba pada LPD yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi adanya keuntungan.¹¹⁴ Jadi dari uraian tersebut dibandingkan dengan penelitian saat ini yaitu tabungan dan kredit bermasalah ini sebagai variabel yang mendominasi keberadaan laba, bukan berkedudukan bahwa variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain antara keduanya, meskipun tabungan dan kredit bermasalah berpeluang terjadinya hubungan timbal balik.

Sedangkan penelitian Gustifa dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam di kota Padang yang menyatakan bahwa yang mendorong atau mempengaruhi adanya kredit macet yaitu variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, komitmen anggota bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.¹¹⁵ Jadi dari uraian tersebut tabungan tidak termasuk dalam variabel yang digunakan dalam meneliti bahwa mempengaruhi kredit macet. Namun penelitian Huruniang yang meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada industri Perbankan Syariah di Indonesia yang menggunakan variabel NPF, FDR, pendapatan, BI rate dan tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang menyatakan bahwa NPF atau kredit bermasalah berpengaruh signifikan

¹¹⁴ I Gede Agus Antara, et. al, *Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah....*

¹¹⁵ Rini Gustifa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam...*

negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.¹¹⁶ Jadi dari uraian tersebut memunculkan peluang bahwa kredit bermasalah dapat mendorong adanya tabungan pada suatu lembaga, bisa juga sebaliknya.

Dan selain dari penelitian yang dilakukan Gustifa adapun teori yang mendasari bahwa kredit bermasalah dapat mendorong adanya tabungan, bisa juga sebaliknya yaitu dapat dilihat dari teori Karim yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi.¹¹⁷ Jadi dari pernyataan bahwa risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk itu menjelaskan bahwa tabungan yang berkedudukan sebagai produk dapat memunculkan kredit bermasalah sebagai risiko maupun sebaliknya bahwa adanya kredit bermasalah yang sebagai risiko dapat mendorong atau mempengaruhi adanya tabungan sebagai produk.

¹¹⁶ Lauda Huruniang, *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*, 2015. Dalam, <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JESTT/article/view/644> diakses pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 11.38 WIB

¹¹⁷ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, hal...,260